

# PENANGANAN DIARE PADA BALITA DI MASYARAKAT

*by* Niken Lora K.f 191210015

---

**Submission date:** 06-Nov-2022 08:28PM (UTC-0800)

**Submission ID:** 1946690058

**File name:** KTI\_NIKEN\_LORA\_K.F\_BARU.doc (312K)

**Word count:** 4986

**Character count:** 31667

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diare sebuah fenomena paling sering terjadi balita di Indonesia, dengan tanda-tanda yang terjadi buang air besar secara terus-menerus lebih dari empat kali lebih sering pada balita dan dengan tinja berwarna hijau atau bercampur darah dan lendir (Zubaidah & Maria, 2020) . Kurangnya pemahaman ibu tentang diare adalah akibat dari ketidakmampuan atau keengganan ibu untuk mencari informasi, yang menghalangi ibu untuk mempelajarinya, Diare mempengaruhi 4 miliar pada anak balita usia kurang dari 5 tahun, menurut perkiraan pada tiap tahunnya dapat merenggut nyawa 1,5 juta pada anak yang usianya kurang dari 5 tahun (Humrah et al., 2018). Diare Karena dehidrasi dan kelaparan menyebabkan meninggal lebih cepat pada anak kecil daripada orang dewasa. Diare karena disertai gejala tambahan, salah satunya dari faktor adanya tanda infeksi pada saluran pencernaan hal tersebut tempat bagi bakteri, virus, dan parasit, kebersihan yang buruk dan makanan yang tercemar keduanya dapat menularkan infeksi (R. S. Sari et al., 2021).

WHO menunjukkan bahwa sekitar 1,7 miliar anak menderita diare di tahun 2018 angka kematian anak 525.000 disetiap tahunnya. Menurut data Kementerian Kesehatan RI, diare mempengaruhi sebagian besar penduduk, prevalensi diare pada balita pada tahun 2018 sebesar 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus. Tahun 2019 terjadi peningkatan prevalensi hingga 40%, atau sekitar 1.591.944 kasus, pada anak balita (Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2020). Data

dari profil kesehatan Indonesia 2019, angka kejadian diare untuk semua umur adalah 270 orang, yang menunjukkan bahwa prevalensi diare masih cukup tinggi, sedangkan balita sebanyak 843 anak. Dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2019, terdapat 1.331.551 kasus diare secara keseluruhan. Wilayah Jawa Timur berada di urutan kedua dengan <sup>1</sup> 1.071.863 kasus secara keseluruhan (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Dengan total 78.197 kasus, wilayah Surabaya menjadi sumber utama kasus diare (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2019).

Bakteri *Escherichia coli* (*E. coli*) dapat berkembang didalam usus manusia ataupun hewan. Sementara sebagian besar *E. coli* bermanfaat dan mempunyai berbagai manfaat yang tinggi dalam mengoptimalkan sistem kesehatan pencernaan pada manusia, beberapa hal berbahaya dan dapat menyebabkan gangguan seperti diare dan penyakit saluran pencernaan lainnya (Oksfriani, 2020). Penularan bakteri penyebab diare sangat mungkin terjadi pada balita. karena mereka memiliki sistem kekebalan yang masih lemah dan berada dalam fase oral, di mana mereka lebih cenderung bermain-main dan memasukkan sesuatu ke dalam mulut mereka (Yulia, 2018). Bayi dan balita bisa terkena diare karena berbagai alasan, termasuk infeksi, kekurangan gizi, pola makan, dan psikologi anak. Diare anak-anak biasanya disebabkan oleh penyakit saluran pencernaan yang dikenal sebagai infeksi enteral. Bakteri, virus, dan parasit adalah penyebab utama infeksi enteral (Putri & Setiawati, 2021). Secara umum, dehidrasi yang disebabkan oleh kekurangan elektrolit yang terlihat pada anak-anak dengan diare adalah penyebab utama kematian; alasan tambahan kematian termasuk disentri, malnutrisi, dan infeksi (Zubaidah & Maria, 2020)

Pemberian oralit untuk diare adalah penanganan pertama (Maryam,2020). Penatalaksanaan diare pada anak sangat penting untuk mencegah dehidrasi berat, memulihkan keseimbangan cairan dan elektrolit, dan mengedukasi orang tua tentang cara mengatasi diare dengan dehidrasi di rumah, khususnya dengan memberikan rehidrasi oral, seperti dengan memperbanyak minum air putih. Si kecil sering menderita diare. Rehidrasi oral diharapkan dapat mengisi kembali elektrolit dan cairan anak yang hilang selama diare (Voni hindayati, 2019).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah penanganan diare pada balita dengan dehidrasi di masyarakat berdasarkan <sup>1</sup> pada 5 tahun terakhir.

### **1.3 Tujuan**

Mengidentifikasi penanganan diare terhadap balita dengan dehidrasi pada studi literatur <sup>1</sup> pada 5 tahun terakhir.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Balita**

Balita merupakan anak yang telah berusia satu tahun dimana mereka begitu populer di kalangan anak kecil (di bawah usia lima tahun) dapat memahaminya. Anak yang berusia 13 tahun (Bayi) dan anak usia prasekolah secara kolektif disebut sebagai balita. Pada masa bayi untuk tugas sehari-hari seperti makan, buang air kecil, dan mencuci masih bergantung pada orang tua mereka. Peningkatan bicara juga perkembangan proses berjalannya. Keterampilan lain, dibatasi. Tahapan Perkembangan dan pertumbuhan pada saat itu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### **2.2 Konsep Diare**

Diare pada balita rata-rata lebih dari tiga kali sehari, bentuk berair, tinja berwarna hijau. Lendir dan darah juga mungkin ada, atau hanya lendir yang mungkin ada. Penyebab kematian kedua pada anak balita dan penyumbang utama malnutrisi pada anak, diare mengakibatkan hilangnya nutrisi yang dibutuhkan anak untuk berkembang di setiap episode. (Zubaidah & Maria, 2020).

##### **2.2.1 Etiologi**

(Museum, 2019) mengatakan bahwa etiologi pada diare antara lain :

- a) Anak-anak yang mengalami Penyebab paling umum dari diare adalah infeksi enteral yang disebabkan oleh penyakit sistem pencernaan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh infeksi parenteral, yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, protozoa, jamur, dan parasit.

- b) Otitis media, tonsilitis, dan bronkpneumonia adalah contoh Ini biasanya mempengaruhi anak yang berusia kurang dari 2 tahun, tidak berdampak pada sistem pencernaan.
- c) Faktor-faktor yang menyebabkan malabsorpsi protein dan lemak: ini terjadi pada karbohidrat, misalnya disakarida.
- d) Faktor risiko: Faktor risiko disebabkan oleh variabel lingkungan dan serta pola hidup yang tidak baik, faktor risiko yang menyebabkan diare karena variabel perilaku dan lingkungan yang tidak sehat.

### **2.2.2** Klasifikasi

#### a) Diare akut

Diare akut yang dapat menyerang kapan saja dan berlangsung selama 14 hari, tanpa adanya darah atau lendir pada sekret atau cairan yang dapat terkumpul. Diare akut dapat menyebabkan dehidrasi, dan nutrisi yang tidak mencukupi dari makan akan menyebabkan malnutrisi (Sodikin,2018).

#### b) Diare kronik

Diare kronis kehilangan nutrisi yang besar dan masalah lainnya biasanya mengikuti diare selama lebih dari 14 hari atau dua minggu (Sodikin, 2018).

### **2.2.3** Manifestasi Klinis

Anak-anak yang mengalami diare biasanya menunjukkan gejala klinis berikut: Biasanya dimulai terlihat gelisah, rewel, demam, mulai kehilangan nafsu makan. Sifat fesesnya cair dan berwarna kehijauan karena bercampur dengan empedu yang merupakan tanda sering membuang air besar. Seringnya membuang air besar dan adanya sejumlah besar asam laktat, anus dan sekitarnya tampak bekas luka. Indikasi baik dari tanda gejalanya pada anak biasanya termasuk penurunan pada turgor kulitnya, mata cekung, selaput lendir kering sehingga terjadinya penurunan berat badan sebab tubuh tidak mendapatkan cukup makanan (Museum, 2019).

#### **2.2.4 Patofisiologi**

Penyebab terkait infeksi adalah salah satu dari banyak variabel yang menyebabkan diare. Mekanisme pertama melibatkan mikroorganisme saluran pencernaan yang tumbuh di usus dan mencegah sel-sel mukosa menghancurkan usus. Gangguan fungsi gastrointestinal yang mempengaruhi absorpsi cairan dan elektrolit dapat berasal dari perubahan kapasitas usus. Faktor lain adalah penyerapan, hal ini meningkatkan tekanan osmotik, yang menyebabkan usus besar menyerap lebih banyak cairan dan elektrolit., meningkatkan aliran darah ke rongga usus dan mengakibatkan diare. Aspek lain dalam makanan yang terjadi ketika toksin tidak diserap secara memadai dapat meningkatkan dan mengurangi peristaltik, yang menyebabkan penurunan penyerapan makanan dan diare.

#### **2.2.5 Pemeriksaan Diagnostik**

(Museum, 2019) Pemeriksaan penunjang yang dapat dilakukan pada penderita diare antara lain:

a) Pemeriksaan feses

Tes ini meliputi pemeriksaan colok dubur, pemeriksaan mikroskopis dan makroskopis, pH tinja dan kadar gula, dan banyak lagi.

b) Analisis gas darah jika ada indikasi kelainan keseimbangan asam basa

c) Mengukur kadar ureum dan kreatinin untuk menilai kesehatan ginjal

d) Analisis elektrolit, dengan fokus pada konsentrasi Na, Kalsium, dan Fosfor.

#### **2.2.6 Penatalaksanaan**

Museum, 2019. Mengemukakan bahwa pemeriksaan pada penderita diare bisa dilakukan dengan cara berikut :

a) Pemeriksaan feses Pemeriksaan ini meliputi pengamatan makroskopis dan mikroskopis, pH tinja dan kadar gula, serta pemeriksaan colok dubur.

b) Analisis gas darah dalam hal terdapat indikasi kelainan keseimbangan asam basa

c) Memantau kadar ureum dan kreatinin untuk menentukan fungsi ginjal

d) Pengujian elektrolit, dengan fokus pada kadar natrium, kalsium, dan fosfat.

#### **2.2.7 Komplikasi**

(Museum, 2019) Anak-anak dengan diare dapat mengalami komplikasi berikut:

- a) Dehidrasi (ringan, sedang dan berat).
- b) Hipoglikemia, ditandai dengan kelemahan dan brakikardia.
- c) Kejang pada anak yang mengalami dehidrasi dan hipertonik.

### **2.1.1 Konsep Penanganan Diare Pada Balita**

#### **2.3.1 Penanganan diare pada balita dengan larutan oralit**

Larutan oralit dapat membantu menciptakan energi dan mencegah dehidrasi setelah balita mengalami diare, dalam larutan tersebut terdapat gula dan garam, yang merupakan dua zat yang bermanfaat untuk pengobatan diare, khususnya garam memiliki kemampuan untuk meningkatkan transpor dan penyerapan gula melintasi membran sel dan gula dimana adalah dalam garam (NaCl) memiliki efek kuat dalam meningkatkan penyerapan udara di dinding usus juga, memungkinkan cairan oralit diberikan di rumah untuk mengontrol proses dehidrasi tubuh, maksud dari hal ini agar masyarakat mengetahui pengobatan diare yang paling efektif. Masyarakat mulai memberikan oralit pada balita yang terkena diare dengan menggunakan oralit sebagai salah satu tindakan yang dilakukan untuk mengatasi diare pada balita di lingkungan pre-hospital (Wijaya & Soewito, 2021).

#### **2.3.2 Penanganan diare pada balita dengan larutan madu**

Analisis peneliti menunjukkan bahwa terjadi penurunan frekuensi feses pada balita yang mengalami diare yang diberikan cairan madu terlihat sedikit padat. Hal ini dimungkinkan karena keberadaan madu dapat menghentikan pertumbuhan kuman. Madu juga dapat digunakan dalam larutan rehidrasi oral untuk mendukung glukosa. Madu adalah cairan alami yang dibuat oleh lebah

madu yang memiliki rasa yang enak, dan mudah diserap ke dalam aliran darah oleh sistem pencernaan. Madu memiliki banyak kualitas antimikroba, anti-inflamasi, dan antioksidan yang ditunjukkan. Mengingat madu mengandung efek antioksidan yang dapat mengurangi frekuensi diare, flavonoid membantu meningkatkan penyerapan cairan dan elektrolit. Karena bakteri endogen dapat mencegah pertumbuhan bakteri, dampak prebiotik madu mendorong pertumbuhannya, sementara sifat antimikroba madu menghasilkan mikroorganisme. Selain itu, hidrogen peroksida dapat mencegah perkembangan bakteri (Putri & Setiawati, 2021).

### **2.3.3** Penanganan diare pada balita dengan larutan zinc

Balita dengan diare yang diberikan zinc secara oral selama 10-14 hari dapat mempersingkat lama diarenya, biasanya masyarakat memberikan larutan zinc kepada balita yang mengalami diare karena diresepkan oleh puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya. Balita > 6 bulan dan anak 6 bulan masing-masing bisa mendapatkan satu tablet seng setiap hari selama 10 hari dengan melarutkannya dalam satu sendok makan air. Larutan zinc efektif untuk mengatasi diare pada balita dan masyarakat mulai menggunakan larutan zinc untuk membantu penyembuhan diare pada balita dengan rutin memberikan larutan zinc selama kurang lebih 10 hari (Kusumawardani et al., 2021).

### **2.3.4** Penanganan diare pada balita dengan larutan perasan daun jambu

Penggunaan tanaman herbal jambu biji banyak diminati oleh masyarakat dalam menangani penyakit diare pada balita. Tanaman jambu biji banyak digunakan masyarakat dalam menangani diare pada balita karena efektif

untuk mempercepat penyembuhan penyakit diare. Guajava psidium L atau jambu biji memiliki bahan aktif quercetin, yang dapat menyebabkan jaringan usus berkontraksi dan menggumpal selama buang air besar sebagai akibat dari molekul kolinergik. Alkaloid dan komponen minyak atsiri adalah zat yang menghentikan pertumbuhan dan menghilangkan kuman di usus dan organ. Untuk menyembuhkan diare secara alami, salah satu pendekatan herbal adalah dengan mengambil ekstrak daun jambu biji L. (Asti <sup>1</sup> et al., 2021).

## BAB 3

### METODE

#### 3.1 Strategi Pencarian Literature

Metode yang digunakan dalam tugas ini adalah penelitian penelusuran kepustakaan. Sumber literatur yang digunakan untuk mengedit literature review ini berasal dari website jurnal nasional dan internasional seperti pubmed, garuda dan Google Scholar. Pencarian artikel ini pada periode dalam 5 tahun terakhir.

##### 1 3.1.1 Database dan Search Engine

Database yang dapat diakses secara tertulis menggunakan data sekunder, yaitu informasi tambahan yang tidak dikumpulkan secara langsung melalui studi melainkan dari studi kasus dari para peneliti sebelumnya. Melalui database yang menggunakan *Google Scholar* dan *Research Gate*, dilakukan contoh sumber data sekunder, seperti jurnal atau artikel yang berkaitan dengan isu tersebut.

##### 2 3.1.2 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Pencarian literature review menggunakan database *Google Scholar*, Garuda. Hasil pencarian menggunakan Google Scholar dengan keyword “Penanganan” AND “Diare” AND “Toddler” terdapat artikel yang sesuai dengan topik dengan keseluruhan 222 artikel kemudian diskroning dalam 5 tahun terakhir dan ditemukan 196 terbitan sebelum tahun 2018 serta memakai bahasa inggris juga Indonesia. Hasil pencarian data melalui data base Garuda menggunakan kata kunci “*Diarrhea*” AND

“*Handling*” AND “*Toddler*” di temukan 27 jurnal kemudian diskroning dalam 5 tahun terakhir di temukan 8 artikel. 5 artikel yang memenuhi kriteria untuk di *review*.

5

### 3.1.3 Kata Kunci

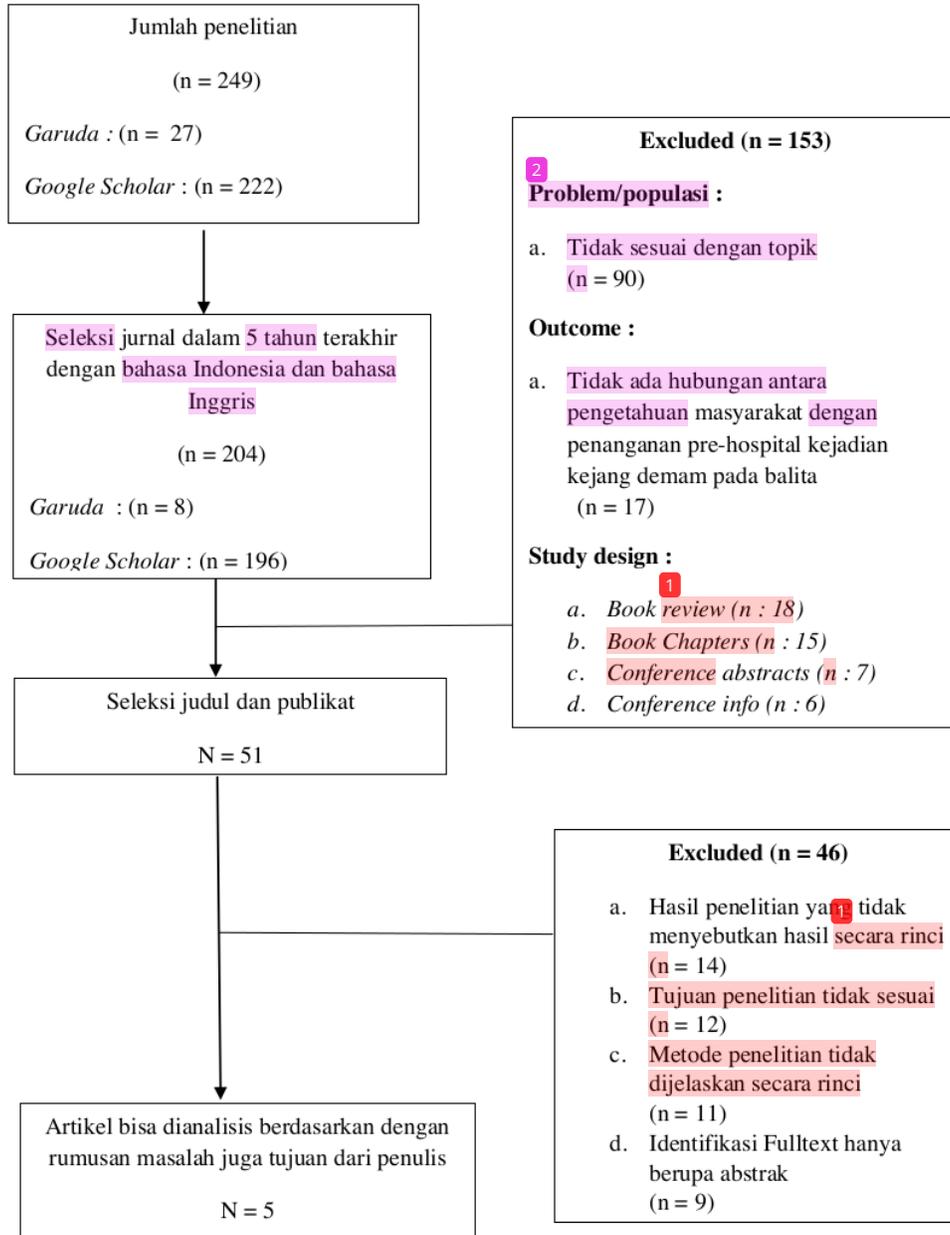
Pencarian artikel menggunakan keyword (*AND, OR NOT*) dalam pencarian artikel untuk mempermudah akses pengambilan artikel dengan <sup>1</sup> *Keyword* atau kata kunci yang di pakai pada penelitian ini “*Penanganan*” AND “*Diare*” AND “*Balita*” Kata kunci dalam Bahasa inggris “*Handling*” AND “*Diarrhea*” AND “*Toddler*”.

### 3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<b>Population/ problem</b>	Artikel nasional dan internasional yang membahas tentang Penanganan diare pada balita di masyarakat	Artikel nasional, internasional dalam pembahasan penanganan diare pada lansia
<b>Intervention</b>	Tidak adanya intervensi pada artikel jurnal yang di review	Adanya tindakan intervensi pada jurnal yang di review
<b>Comparation</b>	Tidak ada faktor pembandingnya.	Ada faktor pembandingnya.
<b>Outcome</b>	Peningkatan pengetahuan dan penanganan diare pada balita di lingkungan masyarakat .	Peningkatan dan penanganan diare pada anak di Unit Gawat darurat.
<b>Study design</b>	<i>Quasy eksperimental, deskriptive study, kualitatif study</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Book review</i></li> <li>b. <i>Book Chapters</i></li> <li>c. <i>Conference abstracts</i></li> </ul>
<b>Tahun terbit</b>	buku atau artikel yang yang di publish antara 2018 dan 2022	Artikel maupun buku yang di publish sebelum 2018
<b>Bahasa</b>	Menggunakan Bahasa Indonesia, Inggris	Bahasa arab maupun thailand

### 3.3 Seleksi Studi dan Penelitian Kualitas



### 3.3.1 Daftar jurnal hasil pencarian

Studi penelusuran *literatur* memakai desain *pre-test-post-test*, studi deskriptif, studi quasi-eksperimental, dan studi kuantitatif untuk menentukan tujuan yang rasional dan responsif. Selain itu, artikel penelitian yang memenuhi persyaratan dirangkum dan dikumpulkan sesuai kriteria inklusi untuk membuat ringkasan artikel, meliputi penulis penelitian, tahun diterbitkan artikel, judul artikel, metode penelitian, dan studi Link dari database dan artikel.

### 2 3.4 Daftar Artikel Literatur Review

No.	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Literature Review	Database
1.	Nurwahidah, Arbianingsih	2019	Volume 1	<sup>32</sup> <i>Effectiveness of Tempe Biscuits and Honey To Decrease efrequency of stools in children Diarrhea.</i>	<p><b>D:</b> <i>Quasy eksperimental</i></p> <p><b>S:</b> <i>Accidental sampling</i></p> <p><b>V:</b> Keefektifan pemberian madu dan biskuit tempe pada anak diare</p> <p><b>I:</b> Identifikasi keefektifan pemberian madu dan biskuit tempe pada anak diare</p> <p><b>A:</b> <i>Pre test dan post test.</i></p>	<p><b>Pemberian Madu dan Biskuit tempe pada balita</b></p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian madu dan biskuit tempe efektif untuk menurunkan frekuensi bab pada anak diare karena madu dan biskuit tempe dapat di jadikan sebagai suplemen yang baik untuk anak yang mengalami diare.</p>	Garuda <a href="https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1629899">https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1629899</a>

2.	Triana Setjaningsih, Rahmawati Hawari	2020	Volume 3, No. 2	Gambaran Pertolongan pertama keluarga penangan balita diare di Poli MTBS UPTD puskesmas se-kota Blitar	<p><b>D:</b> Deskriptif</p> <p><b>S:</b> Accidental sampling</p> <p><b>V:</b> Gambaran pertolongan pertama penangan diare pada balita</p> <p><b>I:</b> Identifikasi gambaran pertolongan pertama keluarga penangan diare balita</p> <p><b>A:</b> Uji Rank Spearman</p>	<p><b>Pemberian cairan oralit dan nutrisi</b></p> <p>Hasil sebagian besar rumah tangga memiliki pertolongan pertama yang efektif untuk mengobati diare balita. Apakah balita mengalami diare, ada hal-hal tertentu yang dapat dilakukan di rumah untuk membantu, seperti memberi mereka lebih banyak cairan oralit dari biasanya, memberi mereka cukup makanan, dan memutuskan kapan harus pergi ke fasilitas medis untuk perawatan.</p>	<p>Google Scholar</p> <p>1 <a href="http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borticalh/article/download/1685/1234">http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borticalh/article/download/1685/1234</a></p>
3.	Eka Safrianty, Muhammad Iskandar Hafid	2021	Volume 16, No. 2	<i>The Potential of Guava Leaf (Psidium guajava Linn.) For Diarrhea in Children</i>	<p><b>D:</b> Deskriptif</p> <p><b>S:</b> Purposive sampling</p>	<p><b>Pemberian air rebusan daun jambu biji</b></p> <p>Hasil terdapat tindakan di masyarakat untuk menangani diare yaitu dengan memberikan air rebusan daun jambu biji.</p>	<p>Garuda</p> <p><a href="https://eurekabiomedical.com/index.php/EHI/article/download/27/50">https://eurekabiomedical.com/index.php/EHI/article/download/27/50</a></p>



4	Made Rahayu Suryaprima Dusak, Yety Sukmayani, Stephanie Apriliana Hardika, Luh Putu Ariastuti	2018	Vol.9, No 2	<p><b>18</b> Gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik ibu balita terhadap penatalaksanaan daire pada anak balita di Wilayah kerja Puskesmas Abang I</p>	<p><b>1</b> <b>D:</b> <i>Cross sectional</i></p> <p><b>S:</b> <i>Purposive Sampling</i></p> <p><b>V:</b> Sikap ibu terhadap penatalaksanaan diare pada balita</p> <p><b>I:</b> Identifikasi sikap ibu terhadap penatalaksanaan diare pada balita</p> <p><b>A:</b> <i>Kuesioner</i></p>	<p><b>Pemberian Nutrisi pada balita yang mengalami diare</b></p> <p>Hasil penelitian sebagian responden telah melakukan yang terdiri dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan makanan lunak pada balita yang mengalami diare sebanyak (96,6%)</li> <li>2. Memberikan ASI pada balita diare sebanyak (75,8%)</li> <li>3. Memberikan cairan oralit pada balita diare sebanyak (89,9%)</li> <li>4. Memberikan obat tradisional (54,8%)</li> <li>5. Memberikan teh manis pada balita diare (71%)</li> </ol>	<p>Google Scholar</p> <p><a href="https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/0aeb05438ee4d52df156b201b4706fd7.pdf">https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/0aeb05438ee4d52df156b201b4706fd7.pdf</a></p>
---	---	------	-------------	---	--	--	--

5	Ega Lusiana, Immayati, Sri Nurhayati	2020	10 Vol.1 No.1	Penerapan Pemberian madu untuk mengatasi diare pada anak pra sekolah(3-5)tahun	<p><b>D :</b> <i>Study kualitatif</i></p> <p><b>S :</b> <i>Purpouse sampling</i></p> <p><b>V :</b> Pemberian madu pada anak diare</p> <p><b>I :</b> Identifikasi pemberian madu pada anak diare</p> <p><b>A :</b> <i>Pre test dan post test</i></p>	<p><b>Pemberian Madu pada balita yang mengalami diare</b></p> <p>Hasil dari pemberian madu mengurangi frekuensi diare pada hari ketiga dan mempercepat pemulihan sebesar 50% pada hari ketiga. Frekuensi diare dapat dikurangi dengan mengoleskan madu, dan konsistensinya melunak..</p>	<p>Google scholar  <a href="https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/185">https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/185</a></p>
---	--------------------------------------	------	---------------------	--	---	--	--

## BAB 4

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1 Hasil

##### 4.1.1 Karakteristik Umum *Literature*

*Literatur* dimaksudkan untuk dipelajari secara mendalam untuk memverifikasi kebenarannya. Poin-poin utama dari setiap artikel, yang telah diurutkan dan dicantumkan dalam tabel dengan penjelasan, dirangkum dalam tinjauan *literatur*.

Tabel 4.1 karakteristik umum dalam penyelesaian studi

No	Kategori	N	%
A.	<i>Publication year</i>		
1.	2018	1	20
2.	2019	1	20
3.	2020	2	40
4.	2021	1	20
	Total	5	100
B.	<i>Design literature review</i>		
1.	<i>Quasy eksperimental</i>	1	20
2.	<i>Deskriptif</i>	2	40
3.	<i>Cross sectional</i>	1	20
4.	<i>Study kualitatif</i>	2	20
	Total	5	100
C.	<i>Sampling literature riviw</i>		
1.	<i>Accidental sampling</i>	2	40
2.	<i>Purposive sampling</i>	3	60
	Total	5	100
D.	<i>Instrument literature riviw</i>		
1.	Identifikasi keefektifan pemberian madu dan biskuit tempe pada anak diare	1	20
2.	Identifikasi gambaran pertolongan pertama keluarga pada penanganan diare balita	1	20
3.	Identifikasi pengobatan daun jambu biji untuk diare pada anak	1	20
4.	Identifikasi sikap ibu terhadap penatalaksanaan diare pada balita	1	20
5.	Identifikasi pemberian madu pada anak diare	1	20
	Total	5	100

E.	Analisis statistic penelitian		
1.	<i>Pre test dan post test</i>	2	40
2.	<i>Uji Rank Sperman</i>	1	20
3.	<i>Analisis survey</i>	1	20
4.	<i>Kuesioner</i>	1	20
	Total	5	100

Data diperoleh pada *literature review* ini dengan nilai terbanyak (40%) diterbitkan pada tahun 2020, (40%), dengan memakai design *Deskriptif*. *Literature review* ini (60%), dan *purposive sampling* dengan instrument (20%) Identifikasi keefektifan pemberian madu dan biskuit tempe pada anak diare, (20%) Identifikasi gambaran pertolongan pertama keluarga pada penanganan diare balita, (20%) Identifikasi pengobatan daun jambu biji untuk diare pada anak, (20%) Identifikasi sikap ibu terhadap penatalaksanaan diare pada balita, (20%) Identifikasi pemberian madu pada anak diare. mayoritas (40%) menggunakan *Pre test dan post test*.

#### 4.2 Analisis hasil review penanganan diare pada balita di masyarakat

Tabel 4.2 Analisis penanganan diare pada balita di masyarakat

No	Analisis Literature Review	Sumber Empiris
1.	Pemberian madu	(Lusiana1 et al., 2021), (Nurwahidah & Arbianingsih, 2019)
2.	Pemberian cairan oralit	(Triana Setijaningsih , Rahmawati, 2020), Suryapramita Dusak et al., 2018)
3.	Pemberian air rebusan daun jambu biji	(Hidayat & Hayati, 2021)
4.	Pemberian Biskuit tempe	(Nurwahidah & Arbianingsih, 2019)

Karakteristik berdasarkan hasil *literature review* didapatkan 4 karakteristik penanganan diare pada balita di masyarakat dengan cara sebagai berikut : pertama adalah pemberian madu, kedua adalah pemberian cairan oralit dan nutrisi, dan yang ketiga adalah rebusan daun jambu biji, dan yang terakhir adalah pemberian biskuit tempe.

Hasil penelitian penanganan diare pada balita di masyarakat menurut Nurwahidah & Arbianingsih (2019) dilakukan dengan pemberian madu dan biskuit tempe, karena sangat efektif untuk menurunkan frekuensi bab pada balita menurut, Triana Setijaningsih , Rahmawati (2020) Merekomendasikan dengan meningkatkan asupan cairan oralit dan memberikan nutrisi yang cukup kepada anak-anak untuk mengurangi diare, sedangkan Hidayat & Hayati (2020) menjelaskan pemberian air rebusan daun jambu biji juga bisa mengatasi diare pada balita, Suryapramita Dusak (2018) berpendapat pemberian nutrisi dapat mengatasi diare pada balita yang mengalami diare, dan terakhir dari Lusiana1 (2021) menjelaskan pemberian madu dapat dilakukan karena terbukti menurunkan frekuensi diare.

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Pembahasan**

##### **5.1.1 Pemberian Madu**

Nurwahidah & Arbianingsih (2019) dan (Lusiana1 et al., 2021) menemukan hasil bahwa frekuensi pemberian madu 1-3 kali per hari, berhasil mengurangi frekuensi buang air besar. Pemberian madu telah terbukti mengurangi diare hingga 50% setelah tiga hari, yang terjadi pada hari ketiga. Penggunaan madu dapat mengurangi frekuensi diare dan melunakkan konsistensi tinja. Saat menawarkan madu kepada klien, itu dilakukan dengan menggabungkan 7 cc (atau sekitar 1 sendok makan) madu dengan 10 cc air deionisasi steril untuk setiap porsi madu bisa diberikan pada jam 7:00, 15:30, dan 21:00 dalam ketentuan 3 kali dalam sehari.

Menurut teori yang di kemukakan oleh (Putri & Setiawati, 2021) bahwa madu dapat menurunkan frekuensi feses balita setelah di berikan cairan madu, karena kemampuan madu untuk mencegah pertumbuhan bakteri, juga dapat memanfaatkan glukosa yang ada dalam larutan rehidrasi oral. Sistem pencernaan dengan cepat menyerap madu ke dalam darah.

Selain itu, kandungan antibiotik dapat mengalahkan bakteri diare dan memiliki aksi bakterisida yang dapat memerangi sejumlah organisme enterofagetik, seperti spesies salmonella, Shigella, dan E. coli (Andayani, 2020).

Menurut peneliti bahwa penanganan diare balita dengan cara pemberian madu efektif dalam menurunkan frekuensi bab, oleh karena itu madu memiliki kandungan antibakteri yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri, terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan madu. Pada penderita diare, setelah adanya pemberian madu mengalami terjadinya penurunan frekuensi BAB. Pemberian madu terhadap penderita diare dapat dilarutkan menggunakan air.

#### 5.1.2 Pemberian Cairan Oralit

Berdasarkan fakta penelitian Triana Setijaningsih, Rahmawati (2020) dan (Suryapramita Dusak et al., 2018) mengemukakan penanganan pada balita yang dengan diare di rumah dapat dilakukan dengan memberi mereka lebih banyak air dari sebelumnya, cairan tersebut diberikan yaitu menggunakan larutan gula garam dengan takaran 1 sendok makan (kurang lebih 20gr). Memberikan cairan bayi dengan diare lebih banyak daripada biasanya dapat mengurangi kemungkinan dehidrasi, 1 sendok teh (3,5 gr) garam dapur dilarutkan dalam 1 liter air panas.

Pemberian larutan oralit pada anak setelah diare bisa membantu menciptakan energi dan mencegah dehidrasi; larutan tersebut mengandung gula dan garam, yang merupakan dua zat yang bermanfaat untuk pengobatan diare, khususnya garam memiliki kemampuan untuk meningkatkan transpor dan penyerapan gula melintasi membran sel dan gula dimana adalah dalam garam (NaCl) juga memiliki efek meningkatkan kemampuan dinding usus untuk menyerap air yang kuat untuk mengatur proses dehidrasi tubuh, memberikan cairan oralit yang dapat diterapkan di rumah, Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mengetahui pengobatan diare

yang paling efektif. Masyarakat mulai memberikan oralit untuk balita dengan diare dengan menggunakan oralit sebagai salah satu tindakan yang dilakukan untuk mengatasi diare pada balita di lingkungan pre-hospital (Wijaya & Soewito, 2021).

Tubuh kehilangan elektrolit dan cairan selama diare, sehingga larutan gula garam diberikan untuk mengisi kembali nutrisi yang hilang ini. Ada komponen dalam larutan garam yang bermanfaat untuk mengobati diare. Misalnya, garam mampu meningkatkan dan meningkatkan penyerapan air di dinding usus dan meningkatkan penyerapan karbohidrat yang terkandung dalam garam meja (NaCl) melalui membran sel (Yunadi & Engkartini, 2020) .

Menurut peneliti bahwa pemberian cairan oralit yang menggunakan larutan gula garam terhadap balita yang mengalami diare mampu membantu menurunkan jumlah tinja, bagi balita yang mengalami diare, pemberian oralit sangat penting untuk mencegah dehidrasi saat terjadinya diare.

#### 5.1.3 Pemberian Air Rebusan Daun Jambu Biji

Hidayat & Hayati (2020) mengemukakan penanganan diare pada balita di masyarakat yaitu dengan memberikan air rebusan daun jambu biji dan diberikan selama 1-2hari mampu menurunkan frekuensi BAB, karena beberapa penelitian bahwa daun jambu biji digunakan di belahan dunia untuk pengobatan antidiare, antiinflamasi, antihipertensi dan untuk penyembuhan luka.

Daun tanaman daun jambu biji mengandung flavonoid quercetin penting yang dikenal karena aksi spasmolitik, antioksidan, antimikroba, antiinflamasi

dan guajiverin dikenal dengan aksi antibakterinya, daun tanaman daun jambu biji terkandung senyawa yaitu kuersetin, polifenolat, flavonoid, kuinon, alkaloid dan tanin sebagai antibakteri serta dapat menghambat pertumbuhan bakteri *E.colli*, *Salmonella typhi*, *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus spp* dan *Shigella dysentria*. (Girsang *et al.*, 2020). Tanaman daun jambu biji termasuk keluarga Myrtaceae terutama tumbuh di negara dengan iklim tropis dan subtropis, varietas jambu biji memiliki nilai obat maksimum, salah satunya yaitu sebagai obat untuk antidiare (Kafle *et al.*, 2018).

Peneliti menemukan bahwa memberikan rebusan <sup>31</sup> daun jambu biji dapat mengurangi frekuensi buang air besar, pemberian daun jambu biji hingga saat ini masih digunakan sebagai obat tradisional yang diterapkan oleh masyarakat untuk mengobati diare. Daun jambu biji mengandung antibakteri yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri, sehingga pemberian rebusan daun jambu biji terhadap penderita diare sangat efektif dalam mencegah terjadinya diare.

#### **5.4 Pemberian biskuit tempe**

Menurut Nurwahidah & Arbianingsih (2019) mengatakan bahwa tempe merupakan masakan tradisional yang mudah didapat, maka tempe dipilih sebagai bahan utama. Penderita diare dapat menderita diare berat dan bertambah berat badan setelah mengalami episode diare dengan mengkonsumsi tempe selama empat hari. Tempe merupakan pangan fungsional yang meliputi probiotik, <sup>22</sup> prebiotik, serat larut, asam linoleat terkonjugasi, asam lemak omega 3 tak jenuh ganda, antioksidan tumbuhan,

<sup>33</sup> vitamin, dan mineral, serta sejumlah protein, peptida, dan asam amino seperti fosfolipid.

Purwanti & Telisa, 202, mengemukakan terkait nutrisi dan mineral tempe muda diserap untuk membantu tubuh melepaskan elektrolit selama infeksi ETEC (Enterotoxigenic Escherichia Coli), yang menyebabkan tubuh kehilangan banyak cairan. Tempe mengandung zat yang mencegah ETEC menempel pada membran di tepi sikat sel epitel. Tempe masih mempertahankan enzim protease yang difermentasi dan menonaktifkan reseptor ETEC di sistem usus untuk mencegah diare yang disebabkan oleh ETEC. Viskositas atau waktu transit dipengaruhi oleh adanya zat tidak larut seperti serat, sedangkan serat larut telah terbukti memfasilitasi penyerapan air dan elektrolit di usus Menurut <sup>22</sup> (D. K. Sari & Nurrohmah, 2019) meneliti konsumsi tempe pada balita <sup>30</sup> diare yang dirawat di RSUD RA. Kartini, Kabupaten Jepara, usia 6 sampai 24 bulan. Anak-anak dengan penyakit diare dapat diberikan formula tempe sebagai pengganti Preda, menurut <sup>25</sup> temuan penelitian. Rata-rata lama sakit diare pada formula Preda adalah 4,95 hari.

Biskuit tempe dibuat dengan tepung tempe sebagai bahan utamanya. Sedangkan tempe yang dibuat dengan tepung terlebih dahulu merupakan hasil dari tepung terigu atau tepung tempe yang digunakan sebagai bahan baku, peningkatannya adalah coklat dan rasanya tidak biasa dan manis dengan tambahan gula serta tekstur yang kering dan renyah seperti biskuit pada umumnya, untuk membuat biskuit. Resep tempe memenuhi kriteria diet untuk penderita diare karena sangat padat nutrisi, mudah dicerna, mudah diserap, dan memiliki dampak yang baik pada perkembangan mukosa usus.

Menurut peneliti pemberian biskuit tempe efektif dalam menangani diare pada anak karena tempe masih mengandung enzim protease hasil fermentasi sehingga dapat menghambat bakteri yang terjadi dalam saluran usus, Penderita diare akan lebih cepat sembuh jika mengkonsumsi biskuit tempe.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Hasil dari analisis 5 artikel terkait penelitian empiris selama 5 tahun sebelumnya menunjukkan dalam mengobati diare pada bayi balita bisa menggunakan beberapa metode yaitu pemberian madu, pemberian biskuit temp e, pemberian cairan oralit serta pemberian air rebusan daun jambu biji terbukti bahwa dapat membantu mengganti cairan tubuh yang hilang pada saat mengalami diare.

#### **6.2 Saran**

##### **6.2.1 Saran bagi peneliti selanjutnya**

Bagi penulis berikutnya, penanganan diare pada balita ini sudah terbukti dapat dilakukan sebagai intervensi pertama pada balita yang mengalami diare di masyarakat. Diharapkan juga agar penelitian ini bisa sebagai kontribusi untuk penelitian masa depan, khususnya penelitian masa depan tentang hubungan antara pemahaman dan diare balita.

##### **6.2.2 Saran bagi petugas kesehatan setempat**

Bagi petugas pelayanan kesehatan setempat disarankan agar dapat melakukan penyuluhan kesehatan untuk memberikan atau bimbingan tentang tindakan yang tepat dan benar saat kondisi darurat kepada keluarga pasien yang mengenai tentang penanganan diare pada balita di masyarakat.

8  
**DAFTAR PUSTAKA**

- Andayani, R. P. (2020). Madu sebagai Terapi Komplementer Mengatasi Diare pada Anak Balita. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(1), 64–68. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i1.393>
- Asti, A. rahayu, I.A.K Pramushinta, & Dewi Perwito Sari. (2021). Pembuatan Ramuan Tradision<sup>16</sup> Untuk Mengatasi Diare Pada Anak. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(01), 1–4. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v5.i01.a2703>
- Dusak, M. R. S., Sukmayani, Y., Hardika, S. A., & Ariastuti, L. P. (2018). balita terhadap penatalaksanaan diare pada an<sup>11</sup> balita di wilayah kerja Puskesmas Abang 1. *Intisari Sains Medis 2018*, 9(2), 85–94. <https://doi.org/10.1556/ism.v9i2.168>
- Hidayat, R., & Hayati, L. (2021). Eureka Herba Indonesia. *Eureka Herba Indonesia*, 1(1), 1–5.
- Humrah, Safiyantht, I., Wong, A., & Mukkarramah, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Dalam Penanganan Awal Balita Diare Di Desa Bone Kec. Bajeng Kab. Gowa Tahun 2017. *Jurnal Bidan*, 5(01), 1–7.
- Kust<sup>34</sup>awardani, Y., Kesehatan, F. I., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2021). *Background : In Indonesia , diarrhea is still the cause of infant mortality . Government Tablet . The benefits of zinc can help the process of improvement in pushing food . Objective : from this study to analyze zinc tablets with the duration of diarrhea . 3(2), 239–244.*
- Lusiana<sup>10</sup>1, E., Immawati<sup>2</sup>, & Sri Nurhayati<sup>3</sup>. (2021). Penerapan Pemberian Madu untuk Mengatasi Diare Pada Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun). *Jurnal Cendikia Muda*, 1(1), 2807–3469.
- Museum, M. F. (2019). *Asuhan Kperawatan Diare*. 45(45), 95–98.
- Nurwahidah, N., & Arbiansingih, A. (2019). Effectiveness of Tempe Biscuits and Honey to Decrease Frequency of Stools in Children Diarrhea. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(3S), 24–30. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i3s.280>
- Purwanti, R., & Telisa, I. (2022). *Pengaruh Pemberian Cookies Tinggi Kalium Berbasis Produk Olahan Tepung Pisang Hijau , Tempe dan Bit Untuk Penderita Diare Akut di Rumah Sakit Pertamina Prabumulih. 2.*
- Putri, I., & Setiawati, S. (2021). Pemberian Madu Pada Klien Diare Dengan Masalah Keperawatan Peningkatan Frekuensi BAB Di Desa Rajabasa Lama

- 17mpung Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(5), 1196–1201. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i5.2836>
- 12 Sari, D. K., & Nurrohmah, A. (2019). Bubur Tempe Membantu Penanganan Diare Pada Balita. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.309>
- 3 Sari, R. S., Solihat, L. L., Febriyana, L., Mardianti, M., Pratama S., M., Sari, M. P., Mirqotussyifa, M., Caterina, M., Rustami, M., Daetun, M., Ridwanul P., M., Yusup, M., Farhani F., N., Ria O., N., Rosdiana, N., & Nurlaelah, N. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Penanganan Diare Pada Anak Melalui Penyuluhan Kesehatan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3874>
- 1 Triana Setijaningsih, Rahmawati, H. (2020). *PADA PENANGANAN BALITA DIARE DI POLI MTBS UPTD PUSKESMAS SE-KOTA BLITAR*. *Pendahuluan Anak merupakan individu yang berada*. 3(2), 129–139.
- 15 Wijaya, S., & Soewito, B. (2021). Pelatihan Penatalaksanaan Prehospital Henti Jantung Dan Anak Demam Dengan Konsep Safe Community Di Kota Lubuklinggau. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4(5). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i5.4248>
- 5 Yunadi, F. D., & Engkartini, E. (2020). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan dan Penanganan Diare Dengan Larutan Oralit Pada Kader Kesehatan Di Desa Slarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(1), 63–71. <https://doi.org/10.36760/jpma.v2i1.81>
- 4 Zubaidah, Z., & Maria, I. (2020). Hubungan Penatalaksanaan Pemberian Cairan Dirumah Dengan Tingkat Dehidrasi Pada Balita Yang Mengalami Diare. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 121–126. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.228>
- 23 Rohmah, E. (2020). *KTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DIARE DI PUSKESMAS KASIMAN KABUPATEN BOJONEGORO*. *Asuhan Kesehatan*, 11(2), 23–27.
- 3 Sari, R. S., Solihat, L. L., Febriyana, L., Mardianti, M., Pratama S., M., Sari, M. P., Mirqotussyifa, M., Caterina, M., Rustami, M., Daetun, M., Ridwanul P., M., Yusup, M., Farhani F., N., Ria O., N., Rosdiana, N., & Nurlaelah, N. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Penanganan Diare Pada Anak Melalui Penyuluhan Kesehatan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3874>
- 14 Wahyuni, N. T. (2021). Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Systematic Review Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(3), 270–278. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/4667>
- Zubaidah, Z., & Maria, I. (2020). Hubungan Penatalaksanaan Pemberian Cairan Dirumah Dengan Tingkat Dehidrasi Pada Balita Yang Mengalami Diare.

*Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 121–126.  
<https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.228>

# PENANGANAN DIARE PADA BALITA DI MASYARAKAT

## ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	4%
2	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	3%
3	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	2%
4	<a href="http://yankes.kemkes.go.id">yankes.kemkes.go.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id">repository.stikesdrsoebandi.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ijhd.upnvj.ac.id">ijhd.upnvj.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://hellosehat.com">hellosehat.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://jurnal.unmer.ac.id">jurnal.unmer.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://www.sciencegate.app">www.sciencegate.app</a>	

Internet Source

1 %

10

[jurnal.akperdharmawacana.ac.id](http://jurnal.akperdharmawacana.ac.id)

Internet Source

1 %

11

[lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id)

Internet Source

1 %

12

[repository2.unw.ac.id](http://repository2.unw.ac.id)

Internet Source

1 %

13

[journal.universitaspahlawan.ac.id](http://journal.universitaspahlawan.ac.id)

Internet Source

<1 %

14

[www.ejournalwiraraja.com](http://www.ejournalwiraraja.com)

Internet Source

<1 %

15

[ejournalmalahayati.ac.id](http://ejournalmalahayati.ac.id)

Internet Source

<1 %

16

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

<1 %

17

Ida Zuhroidah, Mukhammad Toha, Mokh. Sujarwadi, Nurfika Asmaningrum.

"Pemberdayaan Peran Wanita Menuju Desa Mandiri Bebas Stunting", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2022

Publication

<1 %

18

[repository.unej.ac.id](http://repository.unej.ac.id)

Internet Source

<1 %

19

Kartin Buheli, Ratnawati Ratna. "PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN JAMBU BIJI TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH PENDERITA DIABETES MELITUS", Jambura Health and Sport Journal, 2021

Publication

<1 %

20

Submitted to Kumasi Polytechnic

Student Paper

<1 %

21

[lantangq4683.blogspot.com](http://lantangq4683.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

22

Praty Milindasari, Ida Yatun Khomsah. "Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pembuatan Bubur Tempe untuk Penanganan Diare pada Balita di Lingkungan Akper Bunda Delima Bandar Lampung", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2022

Publication

<1 %

23

[ejournal.rajekwesi.ac.id](http://ejournal.rajekwesi.ac.id)

Internet Source

<1 %

24

[eurekabiomedical.com](http://eurekabiomedical.com)

Internet Source

<1 %

25

Happy Marthalena Simanungkalit, Muliana Muliana. "Pemberian Bubur Tempe terhadap Lamanya Diare Akut pada Balita di Puskesmas

<1 %

# Puruk Cahu", Jurnal Kesehatan Manarang, 2021

Publication

---

26	<a href="http://jurnal.unipasby.ac.id">jurnal.unipasby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://repository.uph.edu">repository.uph.edu</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://jurnal.borneo.ac.id">jurnal.borneo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://husnanwisnu.blogspot.com">husnanwisnu.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://www.kaskus.co.id">www.kaskus.co.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://journal.unesa.ac.id">journal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off